

## Faktor-Faktor Pengaruh dalam Audit *Delay* pada Perusahaan Energi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020

Selvia Monica<sup>1</sup>, Ahmad Wira<sup>2</sup>, Tony Iswadi<sup>3</sup>, Riandy Mardhika Adif<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi Syariah FEBI Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

<sup>2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

[selviamonica934@gmail.com](mailto:selviamonica934@gmail.com)

### Abstract

The time span for the completion of the audit is an important factor in making an audit report. The amount of time it takes to get an audit report, so there are often delays or it takes longer than it should. This delay is known as audit delay. The indicator that forms the basis for this audit delay can be measured from the closing date of the financial year to the date of issuance of the audit report. This study explains the effect of company size, company profit/loss, profitability, solvency, and public accountant's opinion on audit delay in energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample population used in this study are energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2020 period. In the purposive sampling method there are 50 companies that meet the sample criteria in this study from 70 energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data analysis used SPSS 22 software. The results of the study stated that firm size and solvency level had a significant effect on audit delay. Meanwhile the company's profit/loss, profitability, and public accountant's opinion/opinion have no significant effect on audit delay. So that this research can be a reference in analyzing the factors of audit delay and is very helpful in facilitating the management in taking appropriate and fast action.

Keywords: Audit Delay, Company Size, Profitability, Solvency, Public Accountant Opinion.

### Abstrak

Rentang waktu penyelesaian audit merupakan faktor penting dalam membuat laporan audit. Banyaknya waktu yang dibutuhkan dalam mendapatkan laporan audit, maka sering terjadi keterlambatan atau membutuhkan waktu yang lebih lama dari semestinya. Keterlambatan ini disebut dengan audit *delay*. Indikator yang menjadi dasar dari audit *delay* ini dapat diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Penelitian ini menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini ataupendapat akuntan publik terhadap audit delay pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020. Dalam metode purposive sampling terdapat 50 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel pada penelitian ini dari 70 perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data menggunakan software SPSS 22. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan tingkat solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap audit *delay*. Sedangkan laba/rugi perusahaan, profitabilitas, dan opini/pendapat akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*. Sehingga penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam menganalisis faktor-faktor terjadinya audit delay dan sangat membantu dalam mempermudah pihak manajemen dalam mengambil tindakan yang tepat dan cepat.

Kata kunci: Audit *Delay*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Akuntan *Public*.

*Jurnal Ekobistek is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.*



### 1. Pendahuluan

Pada saat ini dunia bisnis di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan *go public* menjadi salah satu bukti akan hal tersebut. Pada periode 2021 tercatat perusahaan yang terdaftar di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sebanyak 763 perusahaan.

Setiap perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik. Perusahaan dan badan hukum diwajibkan membuat laporan keuangan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab manajemen kepada perusahaan [1]. Berdasarkan

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/PIOK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik dalam penyampaian laporan tahunan menyatakan bahwa emiten atau perusahaan yang sudah *go public* wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir [2].

Sebelum adanya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) emiten atau perusahaan publik menyampaikan laporan tahunannya kepada Badan pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK). Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik beserta Peraturan Nomor X.K.6

yang merupakan lampirannya, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku pada tanggal 1 Januari 2017. Setelah Baepam-LK dicabut dan dinyatakan tidak berlaku digantikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini berlaku untuk penyusunan laporan tahunan emiten dan perusahaan publik yang disampaikan kepada otoritas jasa keuangan mulai tahun 2017.

Laporan keuangan merupakan sebuah hal yang wajib dilaporkan oleh sebuah perusahaan *go public*. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 paragraf ke 9 (IAI,2017) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah sebuah proses penyajian terstruktur yang didasarkan pada posisi keuangan dan kinerja keuangan sebuah entitas. Laporan keuangan memberikan informasi yang dapat digunakan oleh pihak internal maupun eksternal seperti investor, kreditor, dan pemasok dalam pengambilan keputusan. Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan merupakan hal penting bagi laporan keuangan [3]. Laporan keuangan tahunan yang diumumkan paling sedikit meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, dan opini audit.

Laporan keuangan harus diaudit terlebih dahulu sebelum disampaikan kepada pemegang saham. Menurut *General Accepted Auditing Standard* (GAAS), audit harus dilaksanakan dengan hati-hati dan tepat, dan itu harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dengan mengumpulkan bukti-bukti yang memadai. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam peraturannya mewajibkan bahwa laporan keuangan tahunan yang dilaporkan perusahaan yang *go public* salah satunya harus diaudit terlebih dahulu.

Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H tentang sanksi bagi perusahaan yang terdaftar yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dikenakan sanksi adalah peringatan tertulis I atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan; Peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 31 hingga kalender ke 60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan; Peringatan tertulis III dan denda Rp150.000.000,- apabila mulai hari kalender ke 60 hingga kalender ke 90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud pada ketentuan peraturan II di atas; *Suspense*, apabila mulai dari kalender ke 91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau perusahaan tercatat telah

menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II dan III diatas.

Adapun sanksi-sanksi tersebut merupakan cara OJK dan BEI agar emiten patuh untuk menyampaikan laporan keuangan auditannya tepat waktu. Akan tetapi, yang harus diwaspadai perusahaan yang melaporkan laporan keuangan melebihi jangka waktu yang ditetapkan adalah tidak hanya sanksi yang diberikan oleh OJK dan BEI tetapi juga pandangan buruk yang timbul dari pihak eksternal kepada perusahaan tersebut, karena informasi keuangan perusahaan tidak tersedia pada saat dibutuhkan.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Periode waktu antara tanggal fiskal laporan keuangan dengan tanggal penandatanganan laporan audit independen mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor atau yang sering disebut dengan istilah audit delay. Audit Delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit diukur dari berakhirnya tahun periode pelaporan sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan auditor independent [4]. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya semakin panjang audit *delay*-nya.

Faktor yang mempengaruhi audit *delay* terdiri atas:

a. Ukuran perusahaan.

Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil jika dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *delay* [5].

b. Laba/rugi perusahaan.

Laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga dapat dikatakan bahwa laba merupakan berita baik. Perusahaan yang mendapatkan laba yang besar cenderung tidak akan menunda penerbitan laporan keuangan, begitu juga sebaliknya. Laba/rugi perusahaan berpengaruh terhadap audit *delay* [6].

c. Profitabilitas.

Profitabilitas menunjukkan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin pendek audit *delay*. Profitabilitas berpengaruh terhadap audit *delay* [7].

d. Solvabilitas.

Solvabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjangnya. Solvabilitas dapat mempengaruhi keputusan investor. Semakin tinggi solvabilitas suatu

perusahaan, semakin lama rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan keuangan auditannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arry Eksandy menunjukkan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap audit *delay* [8].

e. Opini/pendapat akuntan publik.

Auditor sebagai pihak yang independen dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan, akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Opini akuntan publik tidak memiliki pengaruh terhadap audit *delay* [9].

Laba rugi, opini audit, repurasi audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit *delay* sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017 [10]. Pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh terhadap audit *delay*, sedangkan ukuran perusahaan, laba rugi dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap audit *delay*. Secara simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas, laba rugi dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap audit *delay* [11]. Ukuran perusahaan, laba atau rugi perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit merupakan lima faktor yang memiliki pengaruh yang tidak konsisten terhadap audit *delay* [12].

Sektor energi merupakan salah satu sektor utama pendorong naiknya indeks harga saham gabungan (IHSG) dimana harga saham sektor energi adalah yang paling tinggi dibandingkan harga saham ke sebelas sektor lainnya. Hal ini membuat sektor energi menjadi perhatian termasuk dalam pelaporan keuangannya. Selain itu, minat investor untuk berinvestasi di perusahaan energi sangat tinggi hal ini berarti informasi keuangan perusahaan energi yang tepat waktu dan akurat menjadi semakin penting dan kebutuhan investor terhadap informasi tersebut semakin meningkat.

## 2. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif dimulai dari kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum [13]. Berdasarkan karakteristik masalahnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif berupaya mengidentifikasi hubungan kausatif antara variabel *independen* dan variabel *dependen* [14].

Hubungan disini adalah hubungan sebab akibat antara variabel *independen* dan variabel *dependen*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan energi yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI), data yang diperoleh melalui situs BEI di [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id). Sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder.

Variabel penelitian yang digunakan adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [15]. Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel *dependen* dan variabel *independen*. Variabel *dependen* yaitu audit *delay* sedangkan variable *independen* adalah ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit.

Audit *delay* adalah rentang waktu lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor *independen* dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor *independen*. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. Rumus audit *delay* disajikan pada Persamaan (1).

$$AD = TLA - TLK \quad (1)$$

Dimana AD adalah Audit *Delay*, TLA adalah Tanggal laporan audit, dan TLK adalah Tanggal laporan keuangan.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan total asset. Pengukuran variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma *natural* dari total asset perusahaan [16]. Laba/rugi adalah suatu selisih antara pendapatan-pendapatan dan biaya dalam suatu perusahaan. Hal tersebut bisa dikatakan laba apabila pendapatan yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sebaliknya, jika pendapatan lebih kecil dari biaya maka perusahaan mengalami kerugian. Variabel ini diukur dengan menggunakan dummy. Perusahaan yang mengalami laba diberi kode 1 dan untuk perusahaan yang mengalami rugi diberi kode 0 [17].

Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Ratio Return On Asset* (ROA) yang dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan total aktiva [18]. Solvabilitas perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Pada penelitian ini solvabilitas diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibayai dengan utang [19]. Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Data perusahaan energi yang terdaftar di BEI pada Tahun 2017- 2020 akan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Perusahaan Energi di BEI Tahun 2017-2020

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
5	ARII	Atlas Resources Tbk.
6	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk.
7	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana
8	BESS	Batulicin Nusantara Maritime Tbk.
9	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur
10	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
11	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
12	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.
13	BUMI	Bumi Resources Tbk.
14	BYAN	Bayan Resources Tbk.
15	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk
16	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk
17	DEWA	Darma Henwa Tbk.
18	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
19	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.
20	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
21	ELSA	Elnusa Tbk.
22	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
23	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk.
24	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
25	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
26	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
27	GTSI	GTS Internasional Tbk.
28	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
29	HRUM	Harum Energy Tbk.
30	INDY	Indika Energy Tbk.
31	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.
32	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.
33	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
34	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
35	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk.
36	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
37	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
38	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
39	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.
40	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
41	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
42	MITI	Mitra Investindo Tbk.
43	MTFN	Capitaline Investment Tbk.
44	MYOH	Samindo Resources Tbk.
45	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
46	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
47	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk.
48	PTBA	Bukit Asam Tbk.
49	PTIS	Indo Straits Tbk.
50	PTRO	Petrosea Tbk.
51	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
52	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.
53	RMKE	RMK Energy Tbk.
54	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
55	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
56	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
57	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
58	SMRU	SMR Utama Tbk.
59	SOCI	Soechi Lines Tbk.
60	SUGI	Sugih Energy Tbk.
61	SURE	Super Energy Tbk.
62	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
63	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
64	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
65	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
66	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
67	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
68	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.
69	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.
70	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan kriteria tertentu.

Kriteria-kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut untuk periode 2017-2020.
- Perusahaan energi tersebut telah menyampaikan laporan tahunan berturut-turut untuk tahun 2017-2020.

Opini audit yaitu opini yang terdapat dalam laporan audit yang merupakan pernyataan pendapat auditor terhadap kewajaran laporan keuangan berdasarkan atas audit yang dilaksanakan dengan menggunakan standar auditing. Dalam penelitian ini, opini auditor dibagi menjadi dua yaitu opini selain wajar tanpa pengecualian (selain *unqualified opinion*) dan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Variabel ini diukur dengan dummy yaitu untuk opini selain wajar tanpa pengecualian (selain *unqualified opinion*) diberi kode dummy 1 dan untuk opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode 0 [20].

### 3. Hasil dan Pembahasan

Data penelitian yang digunakan adalah perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020 (4 tahun). Adapun proses seleksi yang dilakukan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Proses Seleksi

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.	70
2	Perusahaan energi yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan tidak memiliki data lengkap penelitian secara konsisten pada tahun 2017-2020	(20)
3	Jumlah Sesuai Kriteria	50
4	Jumlah Observasi (50 x 4 Tahun)	200

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka proses seleksi sampel diperoleh 50 perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2020 yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Peneliti telah mendapatkan data tanggal laporan audit berdasarkan sampel (Sesuai Kriteria) yang ditetapkan. Maka dari itu peneliti bisa mengambil beberapa tujuan didalam penelitian tersebut yang nanti akan digunakan sebagai kesimpulan dari penelitian tersebut. Data nama beserta tanggal laporan audit perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tanggal Laporan Audit Berdasarkan Sampel

No	Kode	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1	ADRO	28/02/2018	28/02/2019	28/02/2020	26/02/2021
2	AIMS	22/03/2018	28/03/2019	20/05/2020	08/03/2021
3	AKRA	16/03/2018	14/03/2019	18/03/2020	23/03/2021
4	APEX	24/07/2018	16/07/2019	29/05/2020	15/03/2021
5	ARII	29/03/2018	28/03/2019	29/05/2020	28/05/2021
6	BBRM	26/03/2018	28/02/2019	27/03/2020	05/03/2021
7	BIPI	08/06/2018	26/03/2019	27/05/2020	21/07/2021
8	BOSS	28/03/2018	28/03/2019	08/05/2020	23/06/2021
9	BSSR	19/02/2018	27/02/2019	19/02/2020	23/03/2021
10	BULL	29/03/2018	27/03/2019	31/03/2020	04/06/2021
11	BUMI	28/03/2018	28/03/2019	23/03/2020	31/03/2021
12	BYAN	26/03/2018	22/03/2019	30/03/2020	30/03/2021
13	CNKO	9/04/2018	10/04/2019	28/06/2020	29/07/2021
14	DEWA	02/05/2018	02/04/2019	23/03/2020	31/05/2021
15	DOID	01/03/2018	12/03/2019	18/02/2020	31/05/2021
16	DSSA	22/03/2018	21/03/2019	26/03/2020	12/04/2021
17	DWGL	02/04/2018	10/04/2019	23/04/2020	05/04/2021
18	ELSA	14/02/2018	14/02/2019	14/02/2020	19/02/2021
19	ENRG	29/06/2018	29/05/2019	31/03/2020	30/03/2021
20	ETWA	25/06/2018	25/06/2019	13/11/2020	24/08/2021
21	FIRE	28/03/2018	28/03/2019	08/05/2020	30/03/2021
22	GEMS	27/02/2018	28/02/2019	28/02/2020	26/02/2021
23	HRUM	28/03/2018	27/03/2019	31/03/2020	31/03/2021
24	INDY	12/03/2018	18/03/2019	23/03/2020	31/03/2021
25	ITMA	23/02/2018	29/01/2019	29/07/2020	16/06/2021
26	JSKY	02/04/2018	15/03/2019	12/05/2020	31/05/2021
27	KKGI	28/02/2018	27/03/2019	15/05/2020	07/05/2021
28	KOPI	26/03/2018	25/03/2019	26/03/2020	16/04/2021
29	LEAD	12/03/2018	27/03/2019	11/05/2020	22/04/2021
30	MBAP	28/02/2018	15/03/2019	21/04/2020	23/03/2021
31	MBSS	07/03/2018	15/03/2019	23/03/2020	31/03/2021
32	MEDC	06/04/2018	05/04/2019	16/07/2020	31/05/2021
33	MITI	28/03/2018	27/03/2019	31/03/2020	26/02/2021
34	MTFN	20/12/2018	20/05/2019	27/05/2020	24/05/2021
35	MYOH	20/03/2018	15/03/2019	20/03/2020	23/03/2021
36	PGAS	28/02/2018	20/02/2019	18/03/2020	31/03/2021
37	PKPK	30/04/2018	30/04/2019	11/05/2020	21/05/2021
38	PSSI	25/03/2018	15/03/2019	17/03/2020	21/04/2021
39	PTBA	08/03/2018	06/03/2019	03/03/2020	08/03/2021
40	PTIS	26/03/2018	26/03/2019	29/03/2020	16/04/2021
41	PTRO	28/02/2018	15/03/2019	19/03/2020	26/03/2021
42	RAJA	05/03/2018	18/03/2019	19/03/2020	26/03/2021
43	RUIS	26/03/2018	21/03/2019	24/03/2020	26/03/2021
44	SHIP	14/03/2018	21/03/2019	17/03/2020	27/03/2021
45	SMRU	21/03/2018	15/03/2019	31/03/2020	05/05/2021
46	SOCI	27/03/2018	22/03/2019	18/05/2020	03/05/2021
47	TAMU	08/06/2018	18/04/2019	29/05/2020	31/05/2021
48	TOBA	28/03/2018	28/03/2019	30/03/2020	30/04/2021
49	TPMA	22/03/2018	20/03/2019	20/03/2020	24/03/2021
50	WINS	02/03/2018	20/03/2019	09/03/2020	23/04/2021
35	MYOH	20/03/2018	15/03/2019	20/03/2020	23/03/2021
36	PGAS	28/02/2018	20/02/2019	18/03/2020	31/03/2021
37	PKPK	30/04/2018	30/04/2019	11/05/2020	21/05/2021
38	PSSI	25/03/2018	15/03/2019	17/03/2020	21/04/2021
39	PTBA	08/03/2018	06/03/2019	03/03/2020	08/03/2021
40	PTIS	26/03/2018	26/03/2019	29/03/2020	16/04/2021
41	PTRO	28/02/2018	15/03/2019	19/03/2020	26/03/2021
42	RAJA	05/03/2018	18/03/2019	19/03/2020	26/03/2021
43	RUIS	26/03/2018	21/03/2019	24/03/2020	26/03/2021
44	SHIP	14/03/2018	21/03/2019	17/03/2020	27/03/2021
45	SMRU	21/03/2018	15/03/2019	31/03/2020	05/05/2021
46	SOCI	27/03/2018	22/03/2019	18/05/2020	03/05/2021
47	TAMU	08/06/2018	18/04/2019	29/05/2020	31/05/2021
48	TOBA	28/03/2018	28/03/2019	30/03/2020	30/04/2021
49	TPMA	22/03/2018	20/03/2019	20/03/2020	24/03/2021
50	WINS	02/03/2018	20/03/2019	09/03/2020	23/04/2021

Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh antara variabel *dependen* dan variabel *independen*, maka peneliti akan mensajikan analisis statistik deskriptif data yang diperoleh dari laporan keuangan pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	200	22.73	32.38	28.8082	1.87075
Laba/Rugi	200	0.00	1.00	0.6700	0.47100
Profitabilitas	200	-404.71	43.11	-1.1808	33.49360
Solvabilitas	200	0.03	203.58	56.6756	30.10862
Opini Audit	200	0.00	1.00	0.1300	0.33700
Audit Delay	200	29.00	354.00	98.8150	44.16530
Valid N (listwise)	200				

Variabel *dependen* ini diukur secara kuantitatif dalam bentuk jumlah hari. Hasil dari analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 354 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 29 dengan rata-rata audit delay sebesar 98,81 dan standar deviasi sebesar 44,16. Pada penelitian ini diketahui perusahaan yang memiliki nilai Audit *Delay* terendah yaitu PT Sumber Energi Andalan Tbk (ITMA) dengan rentang waktu audit delay selama 29 hari pada tahun 2018, sedangkan perusahaan dengan nilai Audit *Delay* tertinggi yaitu PT Capitaline Investment Tbk (MTFN) dengan rentang waktu audit *delay* selama 354 hari pada tahun 2017.

Ukuran perusahaan pada penelitian ini dilihat dengan logaritma natural dari total asset untuk menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Hasil analisis deskriptif pada variabel ukuran perusahaan dapat diketahui bahwa nilai tertinggi (*maximum*) sebesar log 32,38 dan nilai terendah (*minimum*) sebesar log 22,73 dengan rata-rata sebesar log 28,8 dan standar deviasi sebesar 1,87.

Pada penelitian ini diketahui perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan yang paling tinggi yaitu PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) pada tahun 2018. sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan terendah yaitu PT Petrosea Tbk (PTRO) pada tahun 2020. Hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel laba/rugi dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sebesar 0,67 dan standar deviasi sebesar 0,47.

Hasil dari analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 43,11, sedangkan nilai terendah (*minimum*) sebesar -404,71 dengan rata-rata sebesar -1,18. Pada penelitian ini diketahui bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi yaitu pada PT Bayan Resource Tbk (BYAN) pada tahun 2018. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah yaitu pada PT Pelayaran Nasional Bina Buana (BBRM) pada tahun 2017.

Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini menyatakan bahwa nilai tertinggi (*maximum*) 203,58, nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,03, dan rata-rata sebesar 56,67. Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas tinggi yaitu PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk (CNKO) tahun 2020 sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas rendah yaitu PT Sumber Energi Andalan Tbk (ITMA) pada tahun 2018. Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini

menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 0,13 dan standar deviasi sebesar 0,34. Hasil opini audit disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Opini Audit

Keterangan	Jumlah	Percentase (%)
Selain <i>Unqualified Opinion</i>	26	13
<i>Unqualified Opinion</i>	174	87
Total	200	100

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa 13% dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian menerima selain *unqualified opinion* dan 87% menerima opini *unqualified opinion*. Hasil analisis regresi berganda disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	153.854	43.263		3.556	0.000
Ukuran	-3.018	1.521	-0.128	-1.984	0.049
Laba/Rugi	-9.225	6.742	-0.098	-1.368	0.173
Profitabilitas	0.116	0.090	0.088	1.287	0.199
Solvabilitas	0.676	0.097	0.461	6.970	0.000
Opini Audit	-0.693	8.640	-0.005	-0.080	0.936

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai koefisien regresi X1 sebesar -3,018, nilai koefisien regresi X2 sebesar -9,225, nilai koefisien regresi X3 sebesar 0,116, nilai koefisien X4 sebesar 0,676, nilai koefisien X5 sebesar -0,693, dan nolai konstanta sebesar 153,854. Berdasarkan angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi berganda, yaitu:

$$Y = 153,85 + (-3,018)X1 + (-9,225)X2 + 0,116X3 + 0,676X4 + (-0,693)X5$$

Tabel 6 menunjukkan hasil regresi berganda untuk model yang digunakan dalam penelitian menunjukkan hasil pengujian nilai konstanta bernilai positif sebesar 153,854, hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya variabel *independen* (ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini/pendapat akuntan publik) maka audit *delay* yang dilakukan perusahaan sebesar 153 hari. Hasil perhitungan koefisien regresi ukuran perusahaan adalah sebesar -3,018. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki arah pengaruh negatif terhadap audit *delay*. Semakin besar ukuran perusahaan, maka audit *delay* akan semakin pendek. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan, maka audit *delay* akan semakin panjang.

Hasil perhitungan koefisien regresi laba/rugi perusahaan adalah sebesar -9,225. Hal ini menunjukkan bahwa laba/rugi perusahaan memiliki

arah pengaruh negatif terhadap audit *delay*. Perusahaan yang mengalami laba memiliki audit *delay* lebih pendek dibandingkan perusahaan yang mengalami rugi. Hasil perhitungan koefisien regresi profitabilitas perusahaan adalah sebesar 0,116. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan memiliki arah pengaruh positif terhadap audit *delay*. Semakin besar besar kemampuan perusahaan mendapatkan laba, auditor independen semakin berhati-hati dalam mengaudit penghasilan laba besar tersebut. Karena kehati-hatian tersebut dapat membuat laporan audit semakin lama.

Hasil perhitungan koefisien regresi solvabilitas perusahaan adalah sebesar 0,676. Hal ini menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki arah pengaruh positif terhadap audit *delay*. Semakin besar hutang perusahaan membiayai aktiva perusahaan, maka akan mengakibatkan kehati-hatian dari seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangannya.

Hasil perhitungan koefisien regresi opini akuntan publik adalah sebesar -0,693. Hal ini menunjukkan bahwa opini akuntan publik memiliki arah pengaruh negatif terhadap audit *delay*. Perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) memiliki audit *delay* yang lebih pendek, dimana opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dianggap sebagai berita baik sehingga perusahaan tidak akan menunda publikasi laporan keuangannya. Sedangkan perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (selain *unqualified opinion*) akan mengalami audit *delay* yang lama karena pemberian opini auditnya melibatkan negoisasi dengan klien, dan konsultasi. Koefisien Determinasi akan disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.499	0.249	0.229	38.76839

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variabel independen dalam penelitian dapat menjelaskan variabel dependennya. Koefisien determinasi (*R*<sup>2</sup>) sebesar 0,249 atau sama dengan 24,9% yang berarti bahwa ukuran perusahaan, laba/rugi, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit secara bersama-sama mampu menentukan besarnya perubahan audit *delay* pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020 sebesar 24,9%, sedangkan 75,1% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan adalah Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki arah pengaruh negatif terhadap audit *delay* dengan nilai koefisien regresi sebesar -3,018. Sedangkan pada uji hipotesis parsial (uji *t*) diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap audit *delay* dengan nilai signifikan  $0,049 < 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diketahui

bahwa laba/rugi perusahaan memiliki arah pengaruh negatif terhadap audit *delay* dengan nilai koefisien regresi sebesar -9,225. Sedangkan pada uji hipotesis parsial (uji *t*) diketahui bahwa laba/rugi perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit *delay* dengan nilai signifikan  $0,173 > 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diketahui bahwa profitabilitas memiliki arah pengaruh positif terhadap audit *delay* dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,116. Sedangkan pada uji hipotesis parsial (uji *t*) diketahui bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit *delay* dengan nilai signifikan  $0,199 > 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diketahui bahwa solvabilitas memiliki arah pengaruh positif terhadap audit *delay* dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,676. Sedangkan pada uji hipotesis parsial (uji *t*) solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap audit *delay* dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diketahui bahwa opini/pendapat akuntan publik memiliki arah pengaruh negatif terhadap audit *delay* dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,693. Sedangkan pada uji hipotesis parsial (uji *t*) opini/pendapat akuntan publik memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap audit *delay* dengan nilai signifikan  $0,936 > 0,05$ . Berdasarkan uji hipotesis simultan (uji *f*) dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan, laba/rugi perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini/pendapat akuntan publik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit *delay* dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ .

#### Daftar Rujukan

- Indriani, A. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit *Delay*. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 10(2), 198–205. DOI: <https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2060> .
- Sanjaya, I. M. D. M., & Wirawati, N. G. P. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 17–26.
- Wardan, L., & Mushawir, M. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit *Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Sebagai Anggota LQ45 di BEI Periode 2010-2015). 085228282256, 2(2). DOI: <https://doi.org/10.26486/jramb.v2i2.286> .
- Permatasari, M. D., & Saputra, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit *Delay*. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(01), 19-33. DOI: <https://doi.org/10.3736/akubis.v6i01.216> .
- Sari, D. P., & Mulyani, E. (2019). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Audit *Delay*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 646–665. DOI: <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.100> .
- Tamba, C. (2010). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Audit *Delay*. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, 10(3), 15. DOI: <https://doi.org/10.25105/mraai.v10i3.1033> .
- Wafa, Z., & Nugraeni, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit *Delay* Pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 4(1), 51. DOI: <https://doi.org/10.26486/jramb.v4i1.497> .
- Adhika Wijasari, L. K., & Ary Wirajaya, I. G. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fenomena Audit *Delay* di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 168. DOI: <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p13> .

- [9]. Lumban Gaol, R., & Duha, K. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit *Delay* Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 64–74. DOI: <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1157> .
- [10]. Aryati, T. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit *Delay* Dan Timeliness. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, 5(3), 271. DOI: <https://doi.org/10.25105/mraai.v5i3.1820> .
- [11]. Fanny, D. R., Septiyanti, R., & Sukmasari, D. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit *Delay* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 24(1), 15–22. DOI: <https://doi.org/10.23960/jak.v24i1.114> .
- [12]. Darmawan, E. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit *Delay* Pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 10–28. DOI: <https://doi.org/10.32639/jiak.v7i2.216> .
- [13]. Anam, H. (2021). Etika Profesi, Pengalaman, Pengetahuan, dan Akuntabilitas Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit. *Jaakfe Untan (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 10(1). DOI: <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v10i1.45046> .
- [14]. Damayanti, F., & Susanto, T. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance. *Esensi*, 5(2). DOI: <https://doi.org/10.15408/ess.v5i2.2341> .
- [15]. Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 2088. DOI: <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17> .
- [16]. Savitri, E. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Al-Iqtishad*, 12(1), 39. DOI: <https://doi.org/10.24014/jiq.v12i1.4444> .
- [17]. Maydiyanti, S., Putri, A. M., & Anriva, D. H. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 10(1), 69–78. DOI: <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1975> .
- [18]. Garung, C. Y., & Ga, L. L. (2020). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa (*Add*) Dalam Pencapaian *Good Governance* Pada Desa Manulea, Kecamatan Sasitamean, Kabupaten Malaka. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(1), 19–27. DOI: <https://doi.org/10.35508/jak.v8i1.2363> .
- [19]. Hapsari, A. N. S. (2016). Perilaku Tuna Fungsi Auditor: Pengujian atas Karakteristik Personal dan Penilaian Kinerja Auditor. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(3), 441. DOI: <https://doi.org/10.24914/jeb.v19i3.513> .
- [20]. Hadi, M. (2018). Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 5(01), 77–85. DOI: <https://doi.org/10.35838/jrap.2018.005.01.7> .